

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Coronavirus* merupakan suatu kelompok virus yang ditemukan pada hewan dan manusia (Prasetyo, 2020). *Coronavirus* dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan bagian atas dengan tingkat ringan dan sedang. Penyebaran Covid-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan droplet dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit Covid-19 batuk atau mengeluarkan nafas. Percikan kemudian jatuh ke permukaan atau benda di lingkungan sekitar, orang yang menyentuh benda atau permukaan tersebut menyentuh mata, hidung atau mulutnya dapat terjangkit Covid-19 (WHO, 2020).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020 dengan peningkatan 13 kali lipat dalam jumlah kasus yang dilaporkan di luar China (Cucinotta & Vanelli, 2020). Indonesia menjadi salah satu negara dengan positif virus corona (Covid-19). Berdasarkan keputusan presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 menetapkan *coronavirus disease* atau dikenal Covid-19 termasuk kedalam bencana non alam (Siregar & Zahra, 2020). Pada 27 Januari 2020 Indonesia mengeluarkan pembatasan perjalanan dari Provinsi Hubei, yang pada saat itu merupakan pusat Covid-19, sekaligus mengevakuasi sebanyak 238 orang warga negara Indonesia dari Wuhan. Setelah adanya laporan awal infeksi

Covid-19 pada 2 Maret 2020 Presiden Republik Indonesia, melaporkan 2 kasus positif Covid-19 di Indonesia (Djalante et al, 2020).

Di Indonesia penyebaran Covid-19 sampai pada 23 Juni 2021 terhitung total kasus 2,03 juta jiwa, sembuh 1,82 juta jiwa, dan meninggal dunia 55.594 jiwa yang tersebar di 34 provinsi. Berdasarkan data BNPB angka kejadian tertinggi Covid-19 terdapat di DKI Jakarta dengan total 7.870 kasus positif (BNPB,2020). Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki angka kejadian cukup tinggi dimana terdapat 49.706 kasus. Kota Padang menyumbang 21.960 kasus dengan kecamatan Koto Tangah menempati urutan tertinggi kasus positif dari 11 kecamatan yang ada di Kota Padang dengan jumlah 3911 kasus. Kelurahan Pasie Nan Tigo terdapat 152 kasus positif Covid-19 (DKK Padang, 2021).

Peningkatan jumlah kasus Covid-19 terjadi dalam waktu yang sangat cepat sehingga membutuhkan penanganan segera. Virus dapat mudah menyebar dan menginfeksi kepada siapapun tanpa memandang usia (Mona, 2020). Untuk mencegah peningkatan covid-19 dilakukan pencegahan melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti, mencuci tangan 6 langkah dengan sabun dan air mengalir, menerapkan *phsycal distancing*, menggunakan masker saat beraktivitas, menutupi mulut hidung ketika bersin dan batuk, membersihkan permukaan benda yang sering disentuh, dan sebagainya. Namun sampai saat ini masyarakat masih ada yang tidak peduli atau belum sadar bahkan belum tahu pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam pencegahan Covid-19 (BS Mozo, 2020).

Respon masyarakat terhadap pandemi yang ada cukup beragam. Sebagian masyarakat bersikap dengan meningkatkan kewaspadaan namun sebagiannya lagi tidak. Masyarakat dengan kewaspadaan rendah masih cukup banyak (Putri & Utari, 2020). Penanganan Covid-19 tidak mungkin dapat dilakukan oleh pemerintah semata. Dibutuhkan peran serta elemen masyarakat dalam upaya menanggulangi penyebaran Covid-19 terutama pada tokoh masyarakat (Rosidin dkk, 2020).

Tokoh masyarakat menurut UU No.8 Tahun 1987 merupakan seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat atau pemerintah. Kedudukan tokoh masyarakat diperoleh individu karena pengetahuannya, kebijaksanaan budi pekertinya, dan kesuksesannya dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Kebijaksanaan dan pengetahuan yang dimiliki tokoh masyarakat biasanya menjadi panutan bagi orang-orang yang sesuai dengan bidangnya masing-masing (Parawow, 2016).

Pengetahuan tokoh masyarakat tentang Covid-19 membentuk sikap mereka dalam upaya pencegahan Covid-19. Pengetahuan dan sikap tokoh masyarakat mendorong mereka melakukan tindakan yaitu menyebarkan informasi mengenai cara pencegahan Covid-19 pada masyarakat serta menghimbau masyarakat memenuhi protokol kesehatan. Sikap dan tindakan tokoh masyarakat ini sekaligus menggambarkan peran aktif mereka dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pandemi di wilayah mereka (Rosidin dkk, 2020).

Peran merupakan sesuatu yang melekat pada kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, dan diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan tuntutan

pada kedudukannya tersebut. Tokoh masyarakat memiliki peran yang sangat penting. Pada hakikatnya tokoh masyarakat memiliki peranan yang besar dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kekuasaan yaitu kemampuan mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dirinya (Budiardjo 2008 dalam Rosidin 2020). Peranan tokoh masyarakat terutama dalam pencegahan covid-19 adalah memberikan dukungan berupa dukungan informatif, instrumental, emosional dan penghargaan (Akbar dkk, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan RI dalam Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di RT/RW/Desa memaparkan bahwa peran tokoh masyarakat terutama RT/RW/Desa dalam pencegahan Covid-19 adalah sebagai berikut : (1) Menyampaikan informasi tentang covid-19 kepada warga; (2) Mengedukasi warga : upaya pencegahan covid-19, isolasi mandiri dirumah, agar tidak memberi stigma buruk pada ODP, PDP atau positif covid-19; (3) Mendorong partisipasi warga untuk : menjaga kebersihan diri, kebersihan rumah dan lingkungan, melakukan pembatasan kontak fisik, tidak berkerumun, tetap berada dirumah; (4) Bekerjasama dengan puskesmas setempat; (5) Menyediakan sarana prasarana CTPS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat di RW 08 mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam pencegahan covid-19 di dapatkan bahwa di RW 08 jarang diadakannya penyuluhan atau penyebaran informasi tentang covid-19 baik itu dari kelurahan, perangkat desa seperti RW, RT maupun tenaga kesehatan. Secara teori bahwa tokoh masyarakat belum dapat menjalankan perannya dengan baik. Hal ini dibuktikan bahwa tokoh masyarakat belum sepenuhnya

menjalankan perannya dalam memberikan informasi mengenai covid-19, mengedukasi warga tentang pencegahan covid-19 yang dibuktikan dengan masih banyaknya warga masyarakat RW 08 yang sangat minim mematuhi protokol kesehatan. Hal ini juga dibuktikan dari masih banyaknya masyarakat yang tidak memakai masker saat keluar rumah maupun ketempat umum, jaranganya menerapkan *psysical distancing* yang dibuktikan dengan masih banyaknya kerumunan di pasar, perkumpulan pemuda pemudi di mushalla dan warga disekitar rumah. Selain itu juga tidak terdapat sarana dan prasarana mencuci tangan.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di RW 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari Karya Ilmiah Akhir ini “Bagaimana Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di RW 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo?”

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan dari Karya Ilmiah Akhir ini adalah untuk mengeksplorasi tentang studi kasus : perilaku dan peran tokoh masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di RW 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo.



## **D. Manfaat**

### **1. Bagi Mahasiswa**

Hasil Karya Ilmiah Akhir ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan Karya Ilmiah Akhir tentang Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan laporan Karya Ilmiah Akhir menjadi bahan perbandingan untuk mahasiswa profesi yang sedang membuat Karya Ilmiah Akhir tentang Keperawatan Bencana dan menjadi bahan evaluasi terhadap program atau kurikulum Keperawatan Bencana yang telah ditetapkan.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil Karya Ilmiah Akhir ini dapat dijadikan bahan acuan khususnya pada peneliti yang tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut.

